

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Bapepam melalui surat edaran Bapepam No.SE-03/PM/2000 merekomendasikan imbauan perusahaan publik untuk membentuk komite audit. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan. Komite audit lebih lanjut diatur dalam KEP-339/BEJ/07-2001, yang mengharuskan semua perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki komite audit.

Ada beberapa manfaat atas kehadiran komite audit yang diterima oleh perusahaan, akuntan independen, auditor internal, profesi akuntansi, dan pihak-pihak lainnya (Manao, 2003 dalam Sanjaya, 2008). Bagi perusahaan, kehadiran komite audit menjadi sarana untuk meningkatkan keefektifan sistem pengendalian internal perusahaan sehingga ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi akuntan independen, keberadaan komite audit adalah untuk menilai dan menata kembali hubungannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjadi kliennya atau yang akan menjadi kliennya. Bagi auditor internal, keberadaan komite audit akan mempengaruhi mekanisme kegiatannya termasuk tanggung jawabnya dalam penyajian laporan keuangan

audit. Bagi profesi akuntansi, keberadaan komite audit merupakan suatu tantangan dan peluang baru. Bagi pihak-pihak lain (pemilik, pemegang saham, kreditor) keberadaan komite audit dapat memberikan nilai tersendiri.

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2004). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996). Baik kreditur maupun investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya merupakan

laba yang berkualitas karena dapat membantu para stakeholder dalam menilai kinerja perusahaan yang sesungguhnya pula.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya, komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal (Bradbury et al., 2004). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga Konflik Keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Konflik Keagenan disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, prinsipal dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta memberikan kompensasi kepada agen. Laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh agen untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Akuntansi akrual yang dicatat dengan basis akrual (*accrual basis*) merupakan subjek *managerial*

discretion karena fleksibilitas yang diberikan oleh SAK memberikan dorongan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan laba seperti yang diinginkan, meskipun menciptakan distorsi dalam pelaporan laba. Kandungan *discretionary accruals* tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan.

Pertentangan kepentingan ini dapat mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen untuk mensejahterakan dirinya yang akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba ini tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba memiliki arti yang berbeda untuk berbagai pihak. Banyak analis mendefinisikan kualitas laba sebagai sejauh mana perusahaan mengaplikasikan konservatisme. Perusahaan dengan kualitas laba tinggi diharapkan memiliki rasio harga terhadap laba (*price-earning ratio*) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kualitas laba rendah. Laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus

kas operasi di masa mendatang (*future operating cash flow*). Dengan demikian diharapkan pihak manajemen perusahaan mengelola kebijakan akuntansinya dengan baik agar laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi sehingga aktivitas perusahaan dapat berlangsung terus menerus atau berkesinambungan. Definisi kualitas laba alternatif adalah sehubungan dengan distorsi akuntansi. Perusahaan memiliki kualitas laba tinggi jika informasi laporan keuangan mencerminkan aktivitas usaha secara akurat. Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan akrual. Bahwa perusahaan dengan akrual yang tinggi menunjukkan laba perusahaan berkualitas rendah, demikian juga sebaliknya.

Komite audit harus dapat bekerja dengan produktif dan efisien yang dapat dicapai dengan adanya kerja sama antarsemua pihak yang terlibat dalam perusahaan karena pada hakikatnya perusahaan terdiri dari berbagai macam bagian yang saling mendukung dalam satu tubuh organisasi dan secara individu maupun bersama-sama memikirkan kepentingan perusahaan. Tujuan perusahaan memang memperoleh laba tapi yang dimaksud adalah *sustainable profit*. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola dengan baik oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya supaya *sustainable profit* dapat dicapai dan itulah nilai yang dibawa oleh perusahaan di mata para stakeholder.

Komite audit penting bagi perusahaan karena banyak pendapat bahwa suatu perusahaan akan dapat tumbuh secara *sustainable* kalau memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yang mana salah satunya adalah keberadaan komite audit independen. Ini suatu hal yang penting yang bisa

membantu kinerja perusahaan bertumbuh secara *sustainable* untuk masa-masa mendatang.

Manajemen sebagai penentu kebijakan memiliki *bargaining power* yang semakin tinggi dalam usaha memaksimalkan keuntungan demi dirinya sendiri daripada pemilik sehingga pemilik tidak dapat menjalankan mekanisme kontrol dengan baik. Kondisi ini berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena terjadi ketidaksamaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajemen yang bersifat *risk adverse* dan cenderung mementingkan dirinya sendiri akan berinvestasi yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Konflik Keagenan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan sumber-sumber perusahaan. Dengan hadirnya komite audit diharapkan mekanisme kontrol akan lebih independen sehingga tidak ada unsur-unsur akrual dikresioner yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, serta mengawasi proses audit secara keseluruhan. Komite audit dapat membantu para *stakeholder* untuk mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen sehingga membuat manajemen menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Hal ini membuat laba yang dilaporkan berkualitas. Nilai

perusahaan pun akan dapat meningkat karena para *stakeholder* percaya pada peran komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan yang mereka gunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan hasil bahwa mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lin, Li, dan Yang (2006) menemukan hasil bahwa ukuran komite audit yang lebih besar, dengan jumlah minimal empat anggota, dapat mengawasi proses pelaporan keuangan dengan lebih baik. Pengawasan menyeluruh ini meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi manajemen laba yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian Suaryana (2005) menemukan hasil bahwa keberadaan komite audit meningkatkan kredibilitas dan persepsi kualitas laba perusahaan. Penelitian Siregar dan Utama (2005) menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Perbedaan hasil penelitian ini membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang peran komite audit terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kualitas laba sebagai variabel pemediasi.

I.2. Rumusan Masalah

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga diharapkan dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen untuk mensejahterakan dirinya sendiri yang dapat berakibat

rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Dengan hadirnya komite audit diharapkan mekanisme kontrol akan lebih independen sehingga tidak ada unsur-unsur akrual dikresioner yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pentingnya kualitas laba dalam pengambilan keputusan oleh para investor serta pentingnya peran komite audit dalam memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas laba sebagai variabel pemediasi dalam hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan?

I.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu pengamatan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bukti empiris tentang pengaruh keberadaan komite audit independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel pemediasi.

I.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Investor dan Masyarakat

Dapat memberikan pentingnya pengaruh komite audit terhadap kualitas laba yang dilaporkan dalam perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat serta dapat menilai perusahaan dengan lebih baik.

2. Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai efektivitas pembentukan komite audit independen sesuai dengan peraturan BEI 1 Juli 2001.

3. Akademisi

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh komite audit independen terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur hubungan komite audit dalam kaitannya dengan kualitas laba dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh komite audit pada masa yang akan datang.

I.6. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, uraian pembahasan penelitian akan diuraikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II RERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai penentuan populasi dan sampel, data yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai analisis terhadap data yang telah diperoleh meliputi proses penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh materi pembahasan dan memberikan beberapa saran bermanfaat kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran komite audit dalam perusahaan.